

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan instrumen penting mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai suatu sistem penting dalam pendidikan, pembelajaran diselenggarakan sebagai ruang interaksi terbangunnya relasi guru dan peserta didik mengembangkan potensi kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini harus didukung dengan dinamika pembelajaran yang berjalan secara efektif dan suasana belajar internal yang membuat peserta didik tertarik belajar. Covid-19 yang telah mengubah paradigma pendidikan dan pembelajaran di dunia. Krisis pandemi ini tidak hanya menyerang organ pernapasan manusia, namun juga menghentikan organ sistem pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan secara normal melalui pembelajaran tatap muka di sekolah.

Keberadaan covid-19 senantiasa mempengaruhi paradigma pembelajaran di dalam kelas dalam dunia pendidikan, dimulai dari media pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran yang diterapkan dan juga strategi pembelajaran yang digunakan. Perangkat pembelajaran di masa Covid-19 sangat mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran karena unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu sehingga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Pandemi telah mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, baik itu kegiatan pembelajaran yang menjadi virtual kelas maya, ruang interaksi murid dengan guru yang semakin kecil ataupun aktivitas jam pelajaran yang dikurangi menyesuaikan dengan peraturan pemerintah. Pada kenyataannya proses pencapaian perubahan dalam pembelajaran melibatkan usaha guru sebagai figur pencerah yang dapat menata perilaku peserta didik sehingga hal tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan segala

upaya yang dilakukan guru sebagai pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

COVID-19 senantiasa mempengaruhi proses pembelajaran SMA Terpadu Riyadlul Ulum sebagai salah satu bentuk sekolah dan pondok pesantren, bahkan pada kenyataannya pondok pesantren menjadi salah satu klaster penyebaran COVID-19 besar di kota Tasikmalaya, sehingga proses pembelajaran sejarah di SMA Riyadlul Ulum tetap dijalankan secara tatap muka namun efek dari COVID-19 ini dalam proses pembelajaran senantiasa mempengaruhi gerak dan jam belajar didalam kelas yang dikurangi untuk menjaga imun tubuh siswa. Dalam proses pembelajaran siswa tidak banyak melakukan interaksi didalam kelas sehingga pencarian informasi atau materi pembelajaran dilakukan lebih banyak oleh siswa secara individu.

Model inkuiri merupakan proses pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Para siswa didorong untuk berkolaborasi memecahkan masalah, dan tidak hanya sekedar menerima instruksi langsung dari guru. Tugas guru dalam lingkungan belajar berbasis pertanyaan ini bukanlah untuk menyediakan pengetahuan, namun membantu siswa menjalani proses menemukan sendiri pengetahuan yang mereka cari. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan bukan sumber jawaban. Dalam proses pembelajaran di SMARiyadlul Ulum, model pembelajaran inkuiri ini dimanfaatkan oleh guru sebagai prosedur yang dilakukan oleh guru dalam mengelaborasi pengetahuan siswa didalam kelas dan diluar kelas dalam pengurangan jam belajar siswa didalam kelas. Hal ini dianggap efektif dengan kondisi pembelajaran di tengah wabah virus COVID-19.

Pengaplikasian model pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh guru SMA Riyadlul ulum digunakan dalam hal mengatasi ruang gerak yang semakin sempit antara guru dengan siswa didalam kelas sehingga proses ini diharapkan memunculkan pengetahuan siswa dalam mencari informasi yang lebih diluar kelas seperti siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dipergustakaan, lab sekolah dan meminimalisir interaksi siswa dengan siswa yang lain agar tidak terlalu intens. Dalam proses belajar, setiap siswa harus

diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran.

Proses pembelajaran didalam kelas guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. Selain memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu (1) langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar dan hasil belajar di luar yang disasar.

Model inquiri terdapat tiga prinsip kunci, yaitu pengetahuan bersifat tentatif, manusia memiliki sifat ingin tahu yang alamiah, dan manusia mengembangkan individual secara mandiri. Prinsip pertama menghendaki proses penelitian secara berkelanjutan, prinsip kedua mengindikasikan pentingnya siswa melakukan eksplorasi dan prinsip ketigakemandirian, akan bermuara pada pengenalan jati diri dan sikap ilmiah. Sistem sosial yang mendukung adalah kerjasama, kebebasan intelektual, dan kesamaan derajat. Dalam proses kerjasama, interaksi siswa harus didorong dan dikembangkan.

Lingkungan intelektual ditandai oleh sifat terbuka terhadap berbagai ide yang relevan. Partisipasi guru dan siswa dalam pembelajaran dilandasi oleh paradigma persamaan derajat dalam mengakomodasikan segala ide yang berkembang.

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh manusia yaitu untuk mewujudkan dan perkembangan individual serta perkembangan bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan sebagai pengembangan potensi bangsa dan negara hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri Di Masa Pandemi Yang Diterapkan Oleh SMA Riyadlul Ulum Dalam Materi Perkembangan Paham-Paham Besar Dengan Gerakan Nasionalisme Di Asia-Afrika Kelas XI IPS 3 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah tahapan dari beberapa tahapan untuk membuat sebuah karya ilmiah penelitian atau lainnya. Rumusan masalah memiliki posisi yang sangat penting di dalam kegiatan sebuah penelitian. Dalam rumusan masalah ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab setelah penelitian selesai dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menemukan masalah yang akan dijadikan bahan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran Inquiri di masa COVID-19 dalam mata pelajaran sejarah materi Perkembangan Paham-Paham Besar Dengan Gerakan Nasionalisme Di Asia-Afrika Kelas XI IPS 3

SMATerpadu Riyadlul Ulum Condong Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022?

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis memfokuskan rumusan tersebut menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.1 Bagaimana persiapan guru saat menerapkan Model Pembelajaran Inquiri di Masa Covid-19 dalam Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Paham-Paham Besar Dengan Gerakan Nasionalisme Di Asia-Afrika Kelas XI IPS 3 SMA Terpadu Riyadlul Ulum Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022?
- 1.2 Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Model Pembelajaran Inquiri di Masa Covid-19 dalam Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Paham-Paham Besar Dengan Gerakan Nasionalisme Di Asia-Afrika Kelas XI IPS 3 SMA Terpadu Riyadlul Ulum Condong Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022?
- 1.3 Bagaimana Kelebihan Model Pembelajaran Inquiri di Masa Covid-19 dalam Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Paham-Paham Besar Dengan Gerakan Nasionalisme Di Asia-Afrika Kelas XI IPS 3 SMA Terpadu Riyadlul Ulum Condong Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022?
- 1.4 Bagaimana Kekurangan Model Pembelajaran Inquiri di Masa Covid-19 dalam Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Paham-Paham Besar Dengan Gerakan Nasionalisme Di Asia-Afrika Kelas XI IPS 3 SMA Terpadu Riyadlul Ulum Condong Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugitono 2015:19) Untuk menghindari munculnya perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang dimaksud maka peneliti memberikan penegasan

istilah terhadap judul penelitian “Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri di Masa Covid-19 dalam Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Paham-Paham Besar Dengan Gerakan Nasionalisme Di Asia-Afrika Kelas XI IPS 3 SMA Terpadu Riyadlul Ulum Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022”.

a. Model Pembelajaran Inquiri

Model inkuiri merupakan proses pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Para siswa didorong untuk berkolaborasi memecahkan masalah, dan bukannya sekedar menerima instruksi langsung dari gurunya. Tugas guru dalam lingkungan belajar berbasis pertanyaan ini bukanlah untuk menyediakan pengetahuan, namun membantu siswa menjalani proses menemukan sendiri pengetahuan yang mereka cari. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan bukan sumber jawaban. Inquiry Based Learning didasari atas pemikiran John Dewey, seorang pakar pendidikan Amerika, yang mengatakan bahwa pembelajaran, perkembangan, dan pertumbuhan seorang manusia akan optimal saat mereka dihadapkan dengan masalah nyata dan substantif untuk dipecahkan. Ia percaya bahwa kurikulum dan instruksi seharusnya didasarkan pada tugas dan aktivitas berbasis komunitas yang integratif dan melibatkan para pembelajar dalam tindakan-tindakan sosial pragmatis yang membawa manfaat nyata pada dunia. Inkuiri mengasumsi bahwa sekolah berperan sebaik mungkin untuk mempermudah pengembangan diri sendiri (*selfdevelopment*).

b. Pembelajaran Sejarah

Menurut Wenger (dalam Huda, 2013:2) mengatakan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Agung S. dan Wahyuni, 2013: 3). Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Suryani, 2012: 1).

Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini (Agung S. dan Wahyuni, 2013: 55). Sejarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung makna, yaitu: (1) kesusastraan lama (silsilah, asal usul); (2) kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu; dan (3) ilmu, pengetahuan, cerita, pelajaran tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, atau juga disebut riwayat (Noer Poerwadarminta 2003:15). Sejarah dalam pandangan Ali (2005: 12) adalah (1) jumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian, dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita; (2) cerita tentang perubahan-perubahan itu dan sebagainya; dan (3) ilmu yang bertugas menyelidiki tentang perubahan dan sebagainya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan hal yang diharapkan dan ditetapkan. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1.1 Untuk menjelaskan persiapan guru saat saat menerapkan Model Pembelajaran Inquiri di Masa Covid-19 dalam Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Paham-Paham Besar Dengan Gerakan

Nasionalisme Di Asia-Afrika Kelas XI IPS 3 SMA Terpadu Riyadlul Ulum Condong Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

- 1.2 Untuk menjelaskan Penggunaan Model Pembelajaran Inquiridi Masa Covid-19 dalam Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Paham-Paham Besar Dengan Gerakan Nasionalisme Di Asia-Afrika Kelas XI IPS 3 SMA Terpadu Riyadlul Ulum Condong Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.
- 1.3 Untuk menjelaskan Kelebihan Model Pembelajaran Inquiridi Masa Covid-19 dalam Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Paham-Paham Besar Dengan Gerakan Nasionalisme Di Asia-Afrika Kelas XI IPS 3 SMA Terpadu Riyadlul Ulum Condong Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.
- 1.4 Untuk menjelaskan Kekurangan Model Pembelajaran Inquiridi Masa Covid-19 dalam Mata Pelajaran Sejarah Materi Perkembangan Paham-Paham Besar Dengan Gerakan Nasionalisme Di Asia-Afrika Kelas XI IPS 3 SMA Terpadu Riyadlul Ulum Condong Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran Inquiri, serta menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Inquiri.
 - 2) Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi SMA pada mata pelajaran sejarah yang baik dan efektif untuk diterapkan yang berkaitan dengan pembelajaran di SMA.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat, serta memperluas wawasan.

2) Bagi siswa

Bagi siswa di SMA Terpadu Riyadlul Ulum dapat memberikan referensi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengetahui penerapan model pembelajaran Inquiri pada mata pelajaran sejarah.

3) Bagi Guru

Sebagai media pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Inquiri.

4) Bagi Pihak Sekolah

Mencapai tujuan pendidikan dan tercapainya kurikulum dalam pembelajaran di sekolah melalui penerapan model pembelajaran Inquiri.